

Pengembangan Usaha Batik Pada Ibu PKK Di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

Erna Ipak Rahmawati^{1*}, Faidatul Lailia²
Universitas Muhammadiyah Jember
Email: ipakrahmawati@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni yang tinggi dan menjadi *icon* dari budaya Indonesia itu sendiri. Jember merupakan salah satu kota yang belakangan menghasilkan pembatik yang coraknya dikenal dengan “batik tembakau”. Dengan potensi yang dimiliki tidak serta merta diikuti oleh dengan Permasalahan yang dihadapi pemilik usaha batik yaitu kesulitan dalam modal dan pendanaan yang cukup, kurangnya inovasi produk dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran produk, kurangnya peralatan produksi, kurangnya penyerapan dan pemberdayaan tenaga kerja, rencana pengembangan usaha. Harus ada usaha untuk pengembangan dan pemberdayaan masyarakat untuk memajukan usaha pengembangan batik kearah yang lebih baik dan juga mengenalkan batik Jember di Tingkat Nasional dan Internasional. Usaha dan metode yang digunakan pada pengembangan usaha batik ini adalah pelatihan dan promosi produk batik. Metode pelatihan menggunakan teknik ceramah dan *demonstration and example*, sedangkan pemasaran produk dengan melakukan pendampingan pada pengelolaan akun-akun media sosial. Hasil pelatihan dapat disimpulkan bahwa bahwa ibu-ibu PKK di desa Sebanen setelah mengikuti pelatihan pembuatan batik dalam rangka pengembangan usaha desa Sebanen Kecamatan Kalisat kabupaten Jember berjalan baik dan lancar. Sehingga ibu-ibu PKK mampu membuat batik dan mampu mengembangkan potensi desa tersebut yang bertujuan membantu perekonomian desa maupun personal.

Kata kunci: Batik, Pengembangan Usaha

ABSTRACT

Batik is a craft that has high artistic value and is an icon of Indonesian culture itself. Jember is one of the cities that later produced batik, whose style is known as "tobacco tobacco". With its potential it is not necessarily followed by problems faced by batik business owners, namely difficulties in capital and sufficient funding, lack of product innovation and utilization of information technology in product marketing, lack of production equipment, lack of absorption and empowerment of workers, business development plans . There must be an effort for the development and empowerment of the community to advance batik development efforts towards better and also introduce Jember batik at the National and International Level. The business and methods used in developing this batik business are training and promotion of batik products. The training method uses lecture and demonstration and example techniques, while marketing the product by providing assistance in managing social media accounts. The results of the training can be concluded that the PKK women in Sebanen village after attending batik making training in the context of developing Sebanen village business, Kalisat Subdistrict, Jember district went well and smoothly. So that PKK women are able to make batik and are able to develop the potential of the village which aims to help the village and personal economy.

Keywords: Batik, Business Development

PENDAHULUAN

Batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni yang tinggi dan menjadi icon dari budaya Indonesia itu sendiri. Batik menjadi warisan leluhur yang sampai saat ini masih terus dilestarikan oleh masyarakat Indonesia karena keindahan warna dan ragam corak yang dipengaruhi oleh beberapa pengaruh dari berbagai daerah, sebagai contoh batik Yogyakarta, batik Solo, batik Malang, batik Jember dan lain-lain. Kegiatan tersebut yang awalnya hanya dilakukan pada keluarga masing-masing dan akhirnya dijadikan mata pencaharian oleh masyarakat Indonesia khususnya yang memiliki batik dengan kekhasan daerahnya.

Batik mempunyai keunggulan komparatif di bidang ekonomi, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2008 industri batik nasional mencapai nilai ekspor US\$ 38 juta dan menyerap 603 ribu tenaga kerja, sedangkan unit usaha yang di industri batik ini adalah sebanyak 50.315 unit (Prasetyo 2010) (dalam Setiawati dkk, 2015).

Menurut Surya (2018) Batik merupakan produk warisan dunia yang dimiliki Indonesia dengan nilai produksi batik pada tahun 2015 mencapai USD 39,4 juta. Sedangkan pada tahun 2011 sampai 2015 nilai pembelian bahan baku meningkat 12,8% dan nilai tambah batik naik 14,7%. Batik telah diakui UNESCO sejak hari Jumat, 2 Oktober 2009 sebagai warisan budaya tak benda (intangible cultural heritage) yang berasal dari Indonesia. Tanggal 2 Oktober juga ditetapkan menjadi hari batik nasional yang dirayakan setiap tahun oleh kelompok pecinta batik dengan menggelar berbagai kegiatan seperti, pameran produk batik, fashion show, seminar tentang batik, dll (dalam Oentoro dkk, 2019)

Jember merupakan kota yang belakangan menghasilkan pembatik yang coraknya dikenal dengan “batik tembakau”. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh penduduk Jember yang memiliki mata pencaharian sebagai petani tembakau dan kota Jember sendiri yang memang dikenal sebagai kota tembakau. Desa Sebanen merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Desa Sebanen memiliki banyak potensi yang dapat menjadi kekuatan dari desa tersebut dalam berbagai bidang salah satunya pada bidang kewirausahaan yaitu batik. Usaha batik tersebut didirikan dibawah naungan yayasan Al-Hasan oleh Ustadz arifin yang merupakan penduduk asli Madura namun berkeluarga di Jember pada tahun 2015. Pada tahun inilah menjadi awal perkembangan batik desa Sebanen yang pada saat itu mendapatkan bantuan dari provinsi Jawa Timur berupa peralatan batik, pertukangan dan perbengkelan. Pada tahun 2017 yayasan tersebut mendapatkan bantuan kembali dari provinsi Jawa Timur berupa alat-alat perbengkelan serta alat-alat batik di tahun 2019.

Pengembangan usaha sangat diperlukan apabila usaha tersebut ingin terus berkembang menjadi lebih besar. Menurut Suparwo dkk (2018) Dengan adanya pengembangan setiap industry kecil dan menengah ataupun UMKM yang ada di setiap daerah dapat menekan angka pengangguran dan kemiskinan yang diharapkan dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga pemerataan ekonomi dapat tercapai. Namun pada kenyataannya masyarakat desa Sebanen kurang memanfaatkan potensi yang ada disana dan memilih untuk tidak bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pendiri usaha batik diperoleh informasi bahwa usaha batik sendiri mengalami beberapa hambatan antara lain kesulitan dalam modal dan pendanaan, kurangnya inovasi produk dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran produk, kurangnya peralatan produksi, kurangnya penyerapan dan pemberdayaan tenaga kerja, dan rencana pengembangan usaha. Dalam rangka meminimalisir hambatan-hambatan tersebut maka perlu adanya pelatihan-pelatihan mengenai pembuatan dan pemasaran batik sehingga manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat desa Sebanen. Menurut Alhusain (2015) Pelatihan juga diberikan untuk

meningkatkan kemampuan keterampilan terutama terkait dengan IKM di bidang handycraft.

Menurut Sri Susilo dan Hamid (dalam Rosyadi, 2013) dalam mengatasi masalah yang dihadapi maka direkomendasikan beberapa kebijakan dan strategi, yaitu: memberikan pelatihan dalam pengembangan produk yang lebih variatif dan berorientasi kualitas dan dengan berbasis sumber daya local, pemerintah memberikan dukungan pada pengembangan proses produksi dengan pengadaan peralatan yang lebih modern, mengembangkan produk dengan lebih memiliki daya saing yang tinggi dengan muatan ciri khas local, kebijakan kredit oleh perbankan dengan bunga yang lebih murah dan proses yang lebih sederhana sehingga mendukung proses produksi, memberi dukungan kebijakan pengembangan promosi ke pasar ekspor maupun domestic dengan berbagai media yang lebih modern dan bervariasi.

METODE PELAKSANAAN

1. Pelatihan

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat desa setempat untuk usaha batik tersebut.

a) Metode Pelatihan

1) Teknik Ceramah

Dalam teknik ini trainer menjelaskan apa itu batik, macam-macam batik dan peluang dalam usaha batik serta urutan yang dilakukan dalam membatik. Selanjutnya, trainer memberikan contoh batik yang sudah digambar, diberi pemalaman dan diberi warna.

2) Demonstration and Example

Metode pelatihan ini dilakukan dengan cara peragaan dan menjelaskan bagaimana cara-cara pengerjaan batik melalui contoh-contoh dan percobaan yang didemonstrasikan. Demonstrasi ini merupakan metode latihan yang melihat sendiri teknik mengerjakannya dan diberikan penjelasannya, bahkan audiens mempraktekkannya.

b) Waktu dan Tempat

Pelatihan pembuatan batik dilakukan pada tanggal 22 Februari 2020 yang dimulai pada pukul 09.30 sampai 14.00 WIB yang bertempat di Balai Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

c) Sasaran

Sasaran dari pelatihan pembuatan batik ini adalah ibu-ibu PKK di Desa Sebanen kecamatan Kalisat kabupaten Jember sebanyak kurang lebih 20 orang.

3. Pemasaran Produk

Langkah kedua yang dilakukan adalah membantu proses pemasaran produk serta diajarkan untuk mengelola akun-akun media sosial hingga mampu mengelola secara mandiri.

HASIL DAN CAPAIAN

Kegiatan pengembangan batik dimulai sejak tanggal 14 – 22 Februari 2020. Proses pendampingan pengelolaan akun media sosial dilakukan pada tanggal 14 – 21 Februari 2020 bertempat di kediaman pemilik usaha batik. Pendampingan yang dilakukan adalah dari pembuatan akun hingga pengelolaannya dalam melakukan pemasaran produk batik. Pendampingan ini memberikan beberapa manfaat baik bagi pemilik usaha batik, peserta dan perangkat desa diantaranya adalah pemahaman pada pemiliki usaha batik mengenai pentingnya pemasaran melalui media online, pada peserta memberikan pemahaman mengenai cara-cara pembuatan batik, dan pada perangkat desa membantu mengembangkan potensi desa yang ada di desa Sebanen.

Penyerapan ketenagakerjaan diperlukan untuk meningkatkan produksi dari usaha batik. Namun keterampilan diperlukan mengingat sulitnya membatik secara manual. Pelatihan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dalam membatik, sehingga masyarakat memiliki kemampuan dalam membatik. Masyarakat yang menjadi sasaran dalam pelatihan tersebut adalah ibu-ibu PKK desa Sebanen yang rata-rata hanya sebagai ibu rumah tangga. Materi yang diberikan pada pelatihan tersebut adalah sejarah batik di desa Sebanen dilanjutkan proses membatik. Kemudian audiens mempraktekkan sendiri proses membatik, yang pertama proses membuat sketsa di buku gambar, proses pemalaman, proses pewarnaan, proses *waterglass*, pencucian dan yang terakhir proses pengeringan.

KESIMPULAN

Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK di desa Sebanen setelah mengikuti pelatihan pembuatan batik dalam rangka pengembangan usaha desa Sebanen Kecamatan Kalisat kabupaten Jember berjalan baik dan lancar dengan ditopang output batik yang lumayan bagus. Audiens mengikuti kegiatan dengan sangat antusias serta dapat mempraktekkan hal-hal yang dicontohkan oleh trainer. Audiens juga mengikuti proses pelatihan sampai selesai hingga menghasilkan batik yang siap diproduksi. Tingkat pemahaman dan kemampuan yang dihasilkan ibu-ibu PKK dari proses membuat sketsa di buku gambar, proses pemalaman, proses pewarnaan, proses *waterglass*, pencucian dan yang terakhir proses pengeringan merupakan kategori yang baik. Pemerintahan desa hendaknya lebih menyadari bahwa potensi yang dimiliki desa bisa lebih diperhatikan dibawah naungan desa, sehingga usaha yang dirintis lebih mudah dalam pengembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Rosyadi, Imron. (2013). *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Milik Mahasiswa*. benefit jurnal manajemen dan bisnis, vol 17 no 2
- Suparwo, Adi dkk. (2018). *Strategi Pengembangan Usaha Pada UMKM Baju Bayi Indra Collection*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, vol 1 no 2
- Surya, Adi Yahya. (2018). *Strategi Pengembangan Usaha Batik Untuk Meningkatkan Daya Saing Klaster Batik Batangan*. Efficient, vol. 1 no. 1
- Alhusain, S.A. (2015). *Kendala Dan Upaya Pengembangan Industry Batik Di Surakarta Menuju Standardisasi*. Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Public, vol. 6 no. 2
- Setiawati, Erma dkk. (2015). *Pengembangan Komoditas Batik: Determinasi Budaya Ekonomi Dan Perubahan Struktur Kebijakan Terhadap Perkembangan Usaha Ekonomi Lokal (Studi Tentang Pengusaha Batik Laweyan Surakarta)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Oentoro, Kristian dkk. (2019). *Analisis Pengembangan Wirausaha Batik Tradisional Di Sekitar Embung Langensari, Yogyakarta*. Research Fair Unisri, vol 3 no. 1